

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Peran seorang perempuan dalam gereja, merupakan pekerjaan mulia yang telah kerjakan perempuan-perempuan dalam kisah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Adapun seorang tokoh lokal yang melakukan pembaharuan dalam masa hidupnya dengan mengabarkan kabar baik kepada semua orang yang belum mengenal tentang Tuhan yaitu Fakilau (Mariam Lakapada).

Dalam perkembangan gereja yang terus maju, masih ada yang membedakan antara peran laki-laki dan perempuan dalam pelayanan jemaat. perempuan dianggap lemah, emosional, kurang cerdas, tidak rasional, tergantung pada laki-laki rapih melakukan pekerjaan dan laki-laki dianggap lebih rasional, paling kuat, dan cocok dalam menjadi pemimpin. Namun, yang perlu diketahui bahwa dari perempuan lahirlah kehidupan baru.

Dalam ajaran yang Yesus ajarkan, ia tidak menganggap perempuan itu rendah, tetapi perempuan dihadirkan sebagai pelengkap bagi pekerjaan seorang laki-laki. Laki-laki yang mengkalim sosok perempuan sebagai makhluk yang lemah dan tak berdaya, dan dapat membuat sebagian perempuan menjadi tidak percaya diri dalam mengemban tugas yang diberikan.

Sebagai orang Kristen sudah sepatutnya kita bertanggungjawab dengan sikap yang baru, dan memberi perhatian kepada mereka yang dianggap lemah dan tidak berdaya, dengan perlakuan yang setara dan adil entah perempuan atau laki-laki. Adil tidak berarti sama rata, tetapi adil dapat dinilai menurut kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Sehingga kita

memulai terlebih dahulu dalam rumah tangga, di dalam lingkungan sekitar kita, di tempat kerja, di dalam organisasi, di sekitar masyarakat dan di dalam gereja. Sebab, hakikatnya manusia mempunyai harga diri, harkat, dan martabat pemberian Tuhan.

## **5.2 Usul**

- Gereja harus membuka ruang bagi perempuan dalam berpendapat dan tidak menjadikan perempuan sebagai pembantu, tetapi menjadi kawan sekeja Allah.
- Gereja harus memberikan kabar sukacita kepada orang-orang yang termarginalkan agar mereka mendapat pengharapan yang sesungguhnya dari Allah
- Gereja berperan dalam memberikan kabar baik bagi semua orang, dan saat kabar baik disampaikan gereja tidak menafsirkan ayat-ayat Alkitab yang berbicara mengenai hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan secara langsung, namun alangkah baiknya harus melihat bagaimana konteks Injil itu diberitakan.

## **5.3 Saran**

- Sebagai perempuan harus berani dan tidak menyerah dengan suatu sistem yang sudah ada sejak kecil
- Gereja seharusnya memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memimpin, sebab gereja bukan milik seseorang namun untuk semua
- Gereja semakin maju dan sebaiknya gereja tidak lagi menganut sistem patriarki dalam suatu struktur kepemimpinan.
- Gereja harus melihat kembali para pelopor perempuan yang sudah berjuang dalam menyampaikan kabar baik agar menjadi pengalaman dan bukti bahwa Tuhan dapat memilih pula perempuan dalam mengabarkan kabar baik